



Korespondensi

Email :

mayditaniaibprtw@students.unnes.ac.id



Inovbook Publications

Wisma Monex 9th Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,
40112



Karya ini dilisensikan di bawah
Lisensi Internasional Creative
Commons Atribusi Nonkomersial
sharelike 4.0.

UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS DARING SEBAGAI INOVASI PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA LORAM WETAN KABUPATEN KUDUS

**Mayditania Intan Bunga Pratiwi^{1*}, Defi Pamelasari^{2*},
Mahalul Azam^{3*}**

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang | Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota
Semarang, Jawa Tengah 50229

Disetujui: 20 Oktober 2021

Abstract

Covid-19 has spread in 223 countries, until now cases of infection are also increasing. Various efforts to prevent Covid-19 have been implemented. However, adolescent are often found to still violate the rules, this is caused by the lack of public knowledge related to Covid-19, indifferent behavior and attitudes, and the lack of special socialization to teenagers resulting in not optimal Covid-19 prevention programs. This empowerment was carried out in RT 05 RW 03 Loram Wetan Village which lasted for 3 weeks in July-August 2020. The activity was successful and the enthusiasm of the participants was very good in the process of providing education which was carried out online via Whatsapp. Media education used posters, booklets and leaflets. To determine changes in knowledge, attitudes and behavior, pre-test and post-test questionnaires were given which were filled out by 28 adolescents who participated in the activity, the results were analyzed using the Wilcoxon test. There was a significant change in knowledge (p value < 0.05), but there was no significant change in attitudes and behavior about Covid-19 (p value > 0.05). However, both knowledge, attitude, and behavior are increased.

Keywords: Adolescents; Covid-19; Education; Empowerment; Online

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah menyebar di 223 negara, hingga saat ini kasus infeksi juga semakin meningkat. Berbagai upaya pencegahan Covid-19 telah dilaksanakan. Namun, usia remaja sering ditemukan masih melanggar aturan, hal tersebut diakibatkan oleh tingkat pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 yang masih kurang, perilaku dan sikap yang acuh, serta kurangnya sosialisasi khusus kepada remaja mengakibatkan tidak maksimal program pencegahan Covid-19. Pemberdayaan remaja dilakukan di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan yang berlangsung selama 3 minggu pada bulan Juli-Agustus 2020. Kegiatan berjalan dengan sukses serta antusiasme peserta sangat baik dalam proses pemberian edukasi yang dilaksanakan secara daring melalui Whatsapp. Media edukasi yang digunakan yaitu poster, booklet dan leaflet. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku maka diberikan kuesioner pre-test dan post-test yang diisi oleh 28 remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan, hasil dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Diperoleh adanya perubahan pengetahuan yang bermakna signifikan (nilai $p < 0,05$), namun tidak ada perubahan yang signifikan pada aspek sikap dan perilaku tentang Covid-19 (nilai $p > 0,05$). Akan tetapi terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Kata Kunci: Covid-19; Daring; Edukasi; Pemberdayaan; Remaja

I. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi masalah kesehatan utama yang menyebabkan penyakit pernapasan akut yang parah pada manusia (Ouassou et al., 2020). Pada Desember 2019, novel coronavirus, SARS-CoV-2, diidentifikasi sebagai patogen penyebab penyakit *coronavirus* (COVID-19) di Wuhan, Cina. Pada 11 Maret 2020, COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (Dwinantoaji & DW, 2020). Hingga saat ini Covid-19 masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan sedang dilakukan berbagai penelitian.

Selama pandemi COVID-19 masih berlangsung maka akan mempengaruhi berbagai kelompok individu dengan berbagai tingkat keparahan. Saat ini ada 223 negara yang terinfeksi COVID-19. Menurut data WHO per tanggal 12 Januari 2021, di dunia terdapat 89.707.115 kasus terkonfirmasi, dengan angka kematian mencapai 1.940.352. Menurut Gugus Tugas Percepatan Covid-19 terdapat 846.765 kasus terkonfirmasi dengan angka kematian sebanyak 24.645 per tanggal 12 Januari 2021 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Di Kabupaten Kudus telah tercatat sebanyak 4.130 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan angka kematian sebanyak 408 (Pemkab Kudus, 2021).

Angka kasus COVID-19 di Indonesia, masih terus meningkat sejak kasus pertama yang ada di Indonesia. Dengan meningkatnya kasus COVID-19, maka berbagai upaya pencegahan dilakukan oleh pemerintah untuk memutus penyebaran COVID-19. Pemerintah telah mengambil berbagai langkah pengamanan seperti physical distancing, bekerja dan belajar dari rumah, pembatasan/pelarangan kegiatan publik, testing, tracing, dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala besar) (Juaningsih et al., 2020). Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan kehidupan termasuk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Saat ini sedang berada di era yang bernama Adaptasi Kebiasaan Baru. Adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan dengan mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (Herdiana, 2020). Perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak mulai dari pembuat kebijakan, pemerintah pusat, aparat keamanan, tenaga

medis, tenaga kesehatan, pemerintah daerah sampai dengan masyarakat agar dapat menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Desa Loram Wetan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Secara geografis desa ini berada di bagian selatan Kabupaten Kudus dengan batas sebelah utara yaitu Desa Wergu Wetan, sebelah timur yaitu Desa Jepang Pakis, sebelah selatan yaitu Desa Jetis Kapuan, dan sebelah barat yaitu Desa Loram Kulon dan Getas Pejaten. Desa Loram Wetan terdiri dari 3 dusun yang meliputi 6 RW dan 32 RT dengan luas wilayah 254 Ha. Secara Demografis, desa ini memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) pada tahun 2020 sebanyak 3.359 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak 10.930 jiwa yang terdiri dari 5.502 penduduk laki-laki dan 5.430 penduduk perempuan.

Dalam mengatasi permasalahan serius yang terjadi pada suatu daerah, dalam hal ini COVID-19, maka diperlukan sebuah kebijakan dari pemerintah setempat. Salah satu kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah kebijakan "Jogo Tonggo". Kebijakan Jogo Tonggo merupakan kebijakan percepatan penanganan COVID-19 yang berbasis masyarakat di tingkat Rumah Warga (RW), karena warga merupakan garda terdepan untuk melawan COVID-19 (Sulistiani & Kaslam, 2020).

Pada tahun 2020 awal pandemi COVID-19, Desa Loram Wetan mengadakan kegiatan Satgas Jogo Tonggo yang meliputi dalam berbagai bidang yaitu bidang kesehatan (mendata setiap orang yang keluar masuk desa, penyemprotan desinfektan, dll), bidang ekonomi (menyediakan kebutuhan dasar bagi warga yang tidak mampu dan melayani kebutuhan makan sehari-hari warga yang karantina mandiri), dan bidang sosial keamanan (menghindarkan kerumunan). Desa Loram Wetan sendiri telah terdapat kasus 1 COVID-19 yang meninggal dunia, dan 17 kasus positif COVID-19 per bulan Agustus 2020.

Secara geografis, RT 05 RW 03 memiliki batas wilayah sebelah barat berbatasan langsung dengan desa loram kulon, sebelah timur berbatasan dengan RT 04 RW 03, sebelah utara berbatasan dengan RT 04 RW 03, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Loram Kulon. Secara demografis RT 05 RW 03 memiliki jumlah Kepala Keluarga yang berdomisili di wilayah tersebut sebanyak 80

KK. Dengan mayoritas pekerjaan sebagai karyawan swasta dan wiraswasta. Meskipun belum ada kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di RT 05 RW 03 tetap diperlukan suatu program untuk menggerakkan masyarakat agar masyarakat tetap siaga dan waspada terkait penularan COVID-19.

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan. Ditemukan beberapa potensi yang dapat dikembangkan antara lain terkait dengan demografi, dan organisasi yang ada di masyarakat. Berdasarkan data demografi, Desa Loram Wetan memiliki banyak penduduk yang berusia produktif, terlebih anak remaja dengan rentang usia 10-24 tahun.

COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia yang disertai dengan masifnya informasi yang tersebar di masyarakat, yang mana tidak semua informasi yang beredar adalah akurat. Selain itu, banyaknya penyimpangan perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 yang diakibatkan belum memahami dan mempercayai tentang COVID-19. Faktor-faktor yang memperburuk masalah COVID-19 di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan antara lain pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat yang acuh terhadap pandemi COVID-19. Masa pandemi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan pentingnya pola hidup bersih dan sehat sehingga dapat mengubah masyarakat dalam bersikap dan berperilaku. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19 (Moudy & Syakurah, 2020).

Oleh karena tim melakukan program pemberdayaan masyarakat khususnya remaja dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya remaja di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

II. METODE PENELITIAN

Data perubahan pengetahuan sikap dan perilaku diperoleh dengan metode eksperimen semu, dengan rancangan pretest posttest one group design tanpa kelompok kontrol yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pemberian edukasi (pre-test) dan sesudah edukasi (post-test). Instrumen yang digunakan

adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan. Penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan pre-test, edukasi, dan post-test. Jumlah sampel dalam 28 orang yang ditentukan dengan voluntary sampling, artinya sampel benar-benar bersedia mengikuti edukasi tanpa ada paksaan.

Kegiatan edukasi dilakukan selama kurang lebih 3 minggu dari bulan Juli-Agustus 2020, dengan metode diskusi, ceramah menggunakan media edukasi dari masing-masing topik yang diberikan secara berurutan setiap hari. Edukasi diberikan melalui daring menggunakan aplikasi Whatsapp, yang ditujukan pada remaja RT 05 RW 03, dengan berjumlah total 28 orang rentang usia 12-22 tahun.

Evaluasi kegiatan meliputi keberhasilan dalam indikator input, outcome, dan output. Indikator input meliputi terselenggaranya kegiatan dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku sekaligus sebagai indikator outcome ditunjukkan melalui kuesioner yang diberikan di awal kegiatan (pre-test) dan di akhir kegiatan (post-test). Kuesioner untuk menilai pengetahuan berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Kuesioner sikap berisi 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. Sedangkan kuesioner perilaku berisi 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Hasil dari kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku akan dianalisis dengan menggunakan analisis bivariat dengan uji wilcoxon jika data tidak terdistribusi normal, dengan nilai $p < 0.05$ dinyatakan bermakna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang paling mempengaruhi praktik pencegahan penularan COVID-19 adalah sikap dan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang lebih baik sangat diperlukan untuk mengubah sikap masyarakat terhadap pencegahan penularan COVID-19 sehingga dapat menerapkan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik (Retnaningsih et al., 2020).

Kegiatan edukasi pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai upaya pemutusan rantai penularan COVID-19.

Sebagai salah satu langkah awal dalam mendukung program pengendalian COVID-19 di wilayah RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan. Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional, kesehatan bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja akan tetapi membutuhkan peran serta dari masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat.

Permasalahan tentang kesehatan di Desa Loram Wetan Kabupaten Kudus salah satunya terkait dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit virus corona, masih banyak yang menganggap bahwa COVID-19 merupakan konspirasi, dan masih banyak ditemui masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan studi pada orang dewasa di Myanmar menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan perilaku pencegahan yang tidak memadai yang dapat mendukung penyebaran COVID-19 (Mya et al., 2020).

Program kegiatan inovasi edukasi pemberdayaan remaja sebagai upaya pencegahan Covid-19 dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020, menggunakan metode daring tanpa mengurangi esensi dari kegiatan tersebut. Penyampaian edukasi dilakukan dari mahasiswa yang bertugas, dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Sebelumnya belum ada inisiasi pemberdayaan dan edukasi terkait Covid-19 secara daring di lokasi ini. Mengingat adanya peran media sosial dalam edukasi kesehatan masyarakat yang memungkinkan untuk mempercepat penyebaran informasi COVID-19 (Sampurno et al., 2020). Hal ini berbeda dengan literatur lain yang menyebutkan jika pembelajaran atau penyuluhan menggunakan media daring seringkali tidak efektif dan efisien (Khusniyah & Hakim, 2019). Namun pada studi terdahulu menyebutkan bahwa media sosial merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan di kalangan masyarakat. Berdasarkan studi di Iran, siswa menyebutkan bahwa sumber pengetahuan mereka tentang COVID-19 adalah media sosial (34%), WHO (19,9%), TV (17,6%), Internet (13%), Kementerian Kesehatan (10,1%), dan teman (5,4%) (Sinuraya et al., 2020).

Pemilihan aplikasi WhatsApp dikarenakan aplikasi ini dimiliki dan sering digunakan oleh peserta kegiatan yang masih berusia remaja sehingga dapat mempermudah penyampaian informasi. Inovasi edukasi di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan ini menggunakan media bantu berupa poster, leaflet, booklet dan beberapa video elektronik yang menarik serta disampaikan melalui grup WhatsApp.

Pemilihan media edukasi dilandasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al., (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media booklet cenderung lebih memudahkan responden untuk memahami konten informasi yang tercantum di dalam booklet, karena isinya ringan dan dapat dipelajari sendiri dibandingkan dengan metode ceramah yang akan menimbulkan kebosanan.

Media poster dan leaflet juga sebagai salah satu inovasi pendekatan edukasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada remaja agar mampu menentukan pilihan perilaku yang tepat dalam pencegahan Covid-19, dengan asumsi bahwa meningkatnya pengetahuan sebagai intervensi penyuluhan akan diikuti dengan perubahan sikap dan tindakan.

Media leaflet lebih efektif untuk peningkatan pengetahuan remaja dan media poster lebih efektif untuk peningkatan sikap remaja (Hartati et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Tedju Hinga (2019) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis media sangat efektif dan direkomendasi namun tetap memperhatikan dengan keadaan geografi dan demografi yang mencakup keadaan sosial, ekonomi dan budaya setempat untuk menjadi sebuah inovasi yang memberikan solusi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit maupun masalah kesehatan dimasyarakat. Oleh karena itu media leaflet, booklet dan poster dipilih dan digunakan sebagai inovasi pemberdayaan edukasi sebagai upaya pencegahan Covid-19 di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan.

Evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan Pre-test dan post-test tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku seputar COVID-19 dibagikan secara daring menggunakan google formulir kepada remaja dengan jumlah 28 orang, kemudian hasil dari kuesioner tersebut dianalisis. Responden

dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel 1. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun (25,0%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (57,1%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/SMK (71,4 %) dan berprofesi sebagai pelajar (71,4%).

Kuesioner pre-test dan post-test pengetahuan tentang COVID-19 dibagikan secara daring menggunakan google formulir kepada remaja dengan jumlah 28 orang, kemudian hasil dari kuesioner tersebut dianalisis. Responden dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel 1. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun (25,0%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (57,1%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA/SMK (71,4 %) dan berprofesi sebagai pelajar (71,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
12 Tahun	3	10.7
13 Tahun	1	3.6
14 Tahun	2	7.1
15 Tahun	1	3.6
16 Tahun	1	3.6
17 Tahun	4	14.3
18 Tahun	5	17.9
19 Tahun	3	10.7
20 Tahun	7	25.0
22 Tahun	1	3.6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	42.9
Perempuan	16	57.1
Tingkat Pendidikan		
SD	2	7.1
SMP	3	10.7
SMA/SMK	20	71.4
Sarjana	3	10.7
Pekerjaan		
Pelajar	20	71.4
Mahasiswa	2	7.1
Karyawan	5	17.9
Wiraswasta	1	3.6

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu praktik atau tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Gani et al., 2014).

Pengetahuan remaja tentang COVID-19 diukur menggunakan kuesioner 10 item pertanyaan. Kuesioner diberikan sebelum mendapatkan modul dan penyuluhan mengenai COVID-19 (pre-test) dan setelah selesai penyuluhan (post-test). Dari data tersebut dikelompokkan untuk mengetahui kriteria baik dan buruk dari jawaban yang didapat oleh responden. Kemudian dilakukan uji analisis, setelah itu digabungkan menjadi dua kelompok yaitu: kelompok dengan kategori baik jika jawaban benar $\geq 76\%$ -100% dan kategori kurang jika jawaban benar $< 76\%$ (Arikunto, 2010). Hasil tingkat pengetahuan, sikap, perilaku remaja dapat dilihat pada Tabel 2 sampai dengan Tabel 4.

Dalam program pemberdayaan remaja melalui edukasi pencegahan COVID-19 di RT 05 RW 03 di Desa Loram Wetan, sasaran utamanya adalah remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja yaitu mereka yang digolongkan dalam usia 10-24 tahun dan berstatus belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Desa Loram Wetan memiliki jumlah penduduk yang berusia 12-24 tahun relatif banyak atau sekitar 2.500 penduduk. Sedangkan untuk penduduk remaja di RT 05 RW 03 sekitar 42 penduduk yang berusia 12-24 tahun dan belum menikah, dengan beragam latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Meskipun sedang dalam situasi pandemi, masih banyak warga yang tetap bekerja dan bepergian ke luar rumah, sehingga penting untuk memberikan edukasi terkait protokol kesehatan yang harus dilakukan selepas bepergian. Edukasi mengenai protokol kebersihan setelah keluar dari rumah berupa anjuran untuk membersihkan diri baik dengan cara mandi maupun cuci tangan yang benar menggunakan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol 70% maupun sabun, dapat pula penggunaan desinfektan untuk membersihkan pakaian maupun barang-barang yang dibawa pada saat keluar rumah (Chen et al., 2020).

Penyampaian edukasi mengenai *physical distancing*, seperti anjuran untuk tetap di rumah jika tidak ada kepentingan, menjaga jarak saat berada di dekat orang lain minimal 1 meter, tidak bersalaman atau menyentuh bagian tubuh orang lain, bekerja dari rumah, penggunaan masker, bagaimana etika batuk

sesuai protokol kesehatan, serta penggunaan masker kain yang sesuai arahan kementerian kesehatan, tips menjaga kesehatan imun tubuh dan upaya-upaya lainnya (Chu et al., 2020).

Masyarakat umum sangat dianjurkan untuk memakai masker kain. Jenis kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis. Penggunaan masker kain 1 lapis seperti scuba dan buff tidak dianjurkan karena tidak memiliki cukup perlindungan terhadap partikel aerosol virus SARS-CoV2 (Atmojo et al., 2020). Disarankan juga untuk senantiasa mencuci dan mengganti masker kain sesering mungkin setelah digunakan (Sharma et al., 2020).

Kebersihan tangan sangat penting dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19. Selama pandemi COVID-19, salah satu cara termudah, termurah dan sangat penting untuk mencegah penyebaran virus adalah dengan mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air rata-rata selama 20 detik dengan langkah-langkah cuci tangan yang tepat (Roy et al., 2020). Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Menggunakan sabun saat mencuci tangan tentunya memerlukan alokasi waktu yang lebih, namun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas (Mustikawati, 2017).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		p-value
	n	%	n	%	
Baik	11	39.2	23	82.1	0.003
Kurang	17	60.7	5	17.9	
Total	28	100	28	100	

Berdasarkan tabel 2 nilai p-value lebih kecil dari pada α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada remaja RT 05 RW 03 sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dan edukasi seputar COVID-19 menggunakan media digital. Perubahan nilai pengetahuan remaja pada saat pre-test dan post-test mengenal lebih dekat COVID-19 cukup tinggi, dari 11 responden (39,3%) yang memiliki kategori baik menjadi 23 responden (82,1%) terjadi peningkatan (42,9%) dari pengetahuan awal. Akan tetapi terdapat 2 remaja yang

mengalami penurunan nilai pengetahuan, hal ini mungkin diakibatkan beberapa faktor seperti tidak fokus dalam mengikuti sosialisasi secara daring, kemudian adanya jadwal kegiatan lain sehingga mengabaikan kegiatan sosialisasi.

Tabel 3. Tingkat Sikap Sebelum dan Sesudah Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		p-value
	n	%	n	%	
Baik	24	85.7	27	96.4	0.083
Kurang	4	14.3	1	3.6	
Total	28	100	28	100	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari pada α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai sikap remaja RT 05 RW 03 antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dan edukasi. Perubahan nilai sikap remaja pada saat pre-test dan post-test mengenal lebih dekat COVID-19 tidak terlalu tinggi, dari 24 responden (85,7%) yang memiliki kategori baik menjadi 27 responden (96,4%) terjadi peningkatan (10,7%) dari sikap awal. Meski tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test namun tetap memiliki dampak perubahan pada remaja yang awalnya memiliki sikap dengan kategori kurang.

Tabel 4. Tingkat Perilaku Sebelum dan Sesudah Sosialisasi dan Edukasi Covid-19

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		p-value
	n	%	n	%	
Baik	25	89.3	27	96.4	0.157
Kurang	3	10.7	1	3.6	
Total	28	100	28	100	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari pada α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perilaku remaja RT 05 RW 03 antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dan edukasi seputar COVID-19 menggunakan media digital. Perubahan nilai perilaku remaja pada saat pre-test dan post-test mengenal lebih dekat COVID-19 tidak terlalu tinggi, dari 25 responden (89,3%) yang memiliki kategori baik menjadi 27 responden (96,4%) terjadi peningkatan (7,1%) dari perilaku awal. Meski tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test namun tetap memiliki dampak

perubahan pada remaja yang awalnya memiliki perilaku dengan kategori kurang.

Dari hasil yang diperoleh pre-test maupun post-test dari edukasi COVID-19 dapat dikatakan memiliki perubahan dan peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku, hal ini terbukti bahwa penyuluhan kesehatan tentang penyakit COVID-19 cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, bertambahnya umur akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil studi, peningkatan kategori nilai pengetahuan, sikap, perilaku setelah pemberian penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 dikarenakan inovasi edukasi dan sosialisasi secara daring menggunakan media leaflet, booklet, dan poster sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh responden. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberi edukasi pencegahan COVID-19 melalui media leaflet (Mahmudah et al., 2020). Selain itu, pemberian informasi dan penggunaan media poster dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, pemakaian masker, rajin mencuci tangan, dan menjaga jarak sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Listina et al., 2020). Penggunaan media booklet juga efektif dalam penyampaian informasi kesehatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media booklet (Ndapaole et al., 2020).

Kesulitan yang dialami yaitu harus menyesuaikan waktu luang responden yang umumnya masih bersekolah sehingga pelaksanaan program dilaksanakan fleksibel. Namun pelaksanaan program ini belum pernah dilakukan secara daring di tingkat RT dan

belum pernah ada forum grup untuk berdiskusi mengenai COVID-19.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini memfokuskan pada pemberian edukasi terkait COVID-19 terutama dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Meskipun sasaran hanyalah dalam kelompok kecil, namun diharapkan dapat menjadi penggagas dan inovasi memanfaatkan media sosial dalam kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran warga RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan terhadap keberadaan Covid-19. Proses dan konsep edukasi untuk pengabdian selanjutnya mungkin dapat dilakukan dengan cara adanya pendampingan yang intensif melalui pemantauan one student one tutor guna membantu efektivitas dan efisiensi program kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dan edukasi remaja di RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku responden. Perubahan sikap remaja yang sebelumnya tidak tahu atau apatis terhadap COVID-19 menjadi tahu dan turut aktif dalam melaksanakan tindakan pencegahan COVID-19 di keluarga dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Remaja RT 05 RW 03 Desa Loram Wetan, serta seluruh pihak yang sudah membantu dan turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, Wahyudi, Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, Haidar, M., Wahyudi, Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan COVID-19: Rasionalitas, Efektivitas, dan Isu Terkini. *Avicenna: Journal of Health Research*, 3(2), 84–95.

- Chen, P., Mao, L., Nassis, G. P., Harmer, P., Ainsworth, B. E., & Li, F. (2020). Coronavirus disease (COVID-19): The need to maintain regular physical activity while taking precautions. *Journal of Sport and Health Science*, 9(2), 103–104. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.02.001>
- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., Schünemann, H. J., & Urgent, C.-S. (2020). Articles Physical distancing , face masks , and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19 : a systematic review and meta-analysis. *Lancet*, 395, 1973–1987. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9)
- Dwinantoaji, H., & DW, S. (2020). Human security, social stigma, and global health: the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Thee Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 52(03), 158–165. <https://doi.org/10.19106/jmedscisi005203202014>
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal IKESMA*, 10(1), 31–48.
- Hartati, I., Sumarni, E., Fransiska, R., & Al, E. (2020). Efektivitas Media Leaflet Dan Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Di MAN 2 Langsa. *Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan*, 3(2), 168–177.
- Herdiana, D. (2020). Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 131–156.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131>
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(6), 509–518. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)*, 17(1), 19–33.
- Listina, O., Ika, D., Solikhati, K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Desease 19 (COVID-19) melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2).
- Mahmudah, R., Aba, L., & Nggawu, L. O. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau The Effectivity of Providing Online Education through Video and Leaflet Media on the Knowledge Level of Covid-19 Pr. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS*, 2(1), 115–125.
- Mya, K. S., Aye, S. M., Hlaing, W. A., Hlaing, S. S., Aung, T., Lwin, S. M. M., Ei, S. U., Tun, T., Lwin, K. S., & Win, H. H. (2020). Awareness, perceived risk and protective behaviours of Myanmar adults on COVID-19. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 7(5), 1–10.
- Ndapaole, A. H., Tahu, S. K., & Gerontini, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Tingkat Kecemasan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Oepoi-Wilayah Kerja Kota

- Kupang. CHMK Nursing Scientific Journal, 4(1), 162–170.
- Ouassou, H., Kharchoufa, L., Bouhrim, M., Daoudi, N. E., Imtara, H., Bencheikh, N., Elbouzidi, A., & Bnouham, M. (2020). The Pathogenesis of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Evaluation and Prevention. *Journal of Immunology Research*, 1–7.
<https://doi.org/10.1155/2020/1357983>
- Pemkab Kudus. (2021). Laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Kudus.
<https://corona.kuduskab.go.id/>
- Retnaningsih, E., Nuryanto, N., Oktarina, R., Komalasari, O., & Maryani, S. (2020). The Effect of Knowledge and Attitude toward Coronavirus Disease-19 Transmission Prevention Practice in South Sumatera Province, Indonesia. *Open Access Maced J Med Sci*, 8(1), 198–202.
- Roy, A., Parida, S. P., & Bhatia, V. (2020). Role of disinfection and hand hygiene : a COVID-19 perspective. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 7(7), 2845–2849.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19. *SALAM (Jurnal Sosial & Budaya Syar-I)*, 7(6), 529–542.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Peta Sebaran COVID-19.
<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Sharma, S. K., Mishra, M., & Mudgal, S. K. (2020). Efficacy of cloth face mask in prevention of novel coronavirus infection transmission: A systematic review and meta-analysis. *J Educ Health Promot.*, 9, 192.
- Sinuraya, R. K., Abdulah, R., & Koyama, H. (2020). Knowledge , Attitude , and Practice During the COVID-19 Pandemic : A Review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 727–733.
- Sulistiani, K., & Kaslam, K. (2020). Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 3(1), 31–43.
<https://doi.org/10.24252/vp.v3i1.14008>
- Tedju Hinga, I. A. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Poster Dan Leaflet Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kabupaten Belu. *CHMK Applied Science Journal*, Vol 2 No 3 (2019): CHMK Applied Scientific Journal, 111–119. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/655>